

TEGAR PURNAMA

SELURUHMU

Diterbitkan secara mandiri
melalui [Nulisbuku.com](https://nulisbuku.com)

SELURUHMU

Oleh: *Tegar Purnama*

Copyright © 2016 by *Tegar Purnama*

Penerbit

NulisBuku

www.Nulisbuku.com

admin@nulisbuku.com

Ilustrasi Sampul:

IMertPhotoManipulation
(*imertmyskl.devianart.com*)

Desain Sampul:

Tegar Purnama

Diterbitkan melalui:

www.nulisbuku.com

SELURUHMU

Serakus-rakusnya aku memandangi,
sehebat-hebatnya aku mengagumi,
seromantis-seromantisnya aku mencintai,
seluruhmu.

"Hei..

*Jika berkenan, saya mau
memperkenalkan diri dulu,
Kenalin,
nama saya tegar, namun hati
tak se-tegar yang kau kira."*

.

OKE!

Cukup ya basa-basinya.

Mari kita ke inti.

Jadi,

ini adalah buku kumpulan curahan hati
berkedok kumpulan puisi.

SELURUHMU,

kau bisa memanggilnya begitu.

Tentu saja, didalamnya berisi teknik cara
mengembangbiakkan undur-undur dengan baik
dan benar

Guys, ketawa ya, itu tadi melucu !.

"Aku bukan tipikal pencerita yang baik, ketika berbicara. Maka, barangkali kau lebih paham dengan tulisanku, perlahan"

Adalah aku yang sedang dikaruniai Tuhan atas resah-resah yang musti kusalurkan. Aku yakin, resah yang sudah amat sangat banyak manusia merasa. Hanya saja mereka-mereka tak cukup berani merayakannya.

Sekedar memberitahu, tulisanku, didalamnya tak jauh-jauh mengenai hal-hal sendu, patah hati, bahagia, rindu sendirian, rindu berdua, bertiga, eh, nggak 'deng', aku orangnya setia, serius, baca saja sampai habis kalau nggak percaya.

Doaku,
ditiap lembarnya semoga mewakili rasa sekalian semua.

Selamat membaca,
Jangan lupa patah hati.

Sincerely,

Tegar Purnama

*(*yang nggak bawa ukulele, beda orang)*

/KITA/.

Aku ingin berdamai dengan masa lalu,
merelakan yang sudah-sudah,
aku berusaha

Namun,
kau malah memilih "menunduk" ketika kita
berpapasan

Pertanyaan penuh kenapa pun mulai
terlontar,
ketika tak mampu menjadi "kita",
apa musti berakhir tanpa sapa ?

-tp

/PERINDU/.

Panggil saja aku perindu.

Jelas,

waktuku terkikis hanya untuk merindu,
merindukan orang yang pantas kurindu.

Lalu,

apa yang kudapati dari seseorang yang
kurindu ?

Dusta.

*Sungguh kenyataan paling pilu teruntuk
perindu yang menggebu persis didetik-detik
itu.*

Setiap detiknya rindu yang telah
dihembuskan dengan tak terbandung,
hilang nafas, mati, tak ubahnya seperti
debu yang tertiuip angin,
lalu terpecah kembali berpuing-puing,
sebab, hembusan dustalah pelakunya.

Sakit ?

*Tidak, lebih tepatnya terpuruk,
kata perindu itu lirih.*

"Apakah cukup fair ?"

*"Dalam ringkih tubuh mungilmu itu, kasih,
tersembunyi dusta yang tertutup lugu".*

*"Lepaskan, aku mohon, tatap nanarmu telah
menciptakan maaf".*

Perindu itu terlihat kepayahan, namun
enggan memperlihatkan.

Berusaha mengerti,
lalu akhirnya mati bersama hembusan angin
dusta dari yang dirindunya.

-tp

/PADA LAKU BAGAIMANA/.

Pada laku bagaimana aku membuat kesalahan,
ketika malamku yang masih menceritakan
kisahmu,
namun malammu telah menceritakan kisahnya.

Pada laku bagaimana aku membuat kesalahan,
ketika rindu yang kupercayakan untukmu,
kau menikmati kepercayaanku dengan
meletakkan kepalamu penuh gundah,
tepat dibahunya.

Pada laku bagaimana aku membuat kesalahan,
ketika mawar yang sempat aku beri padamu
kala itu dan kau meletakkannya di meja
kamarmu,

tergantikan mawar yang lebih segar darinya
dan kau letakkan pula ditempat yang sama.

Pada laku bagaimana,
aku,

harus merasa baik baik saja,
ketika dia akhirnya berhasil dengan
memasangkan simbol ikatan abadi persis di
jari manismu,
pada kenangan itu,
aku sempat menggenggamnya dengan tegas.

-tp

/PERPISAHAN YANG DIULUR-ULUR/.

"Aku mencintaimu",
yang membuat pergerakan waktu semakin
lamban

"Aku mencintaimu",
yang semakin membuat sosokmu terlihat jauh
ditepian

"Aku mencintaimu",
yang menjadikan perjumpaan pertemanan
menjadi sebuah perpisahan yang diulur-ulur.

-tp